

## KONTROL DAN KONSEP SISTEM DALAM PENDIDIKAN AGAMA

Sri Wahyuni Mrp

UPTD SDN 014686 Sidomulyo  
sriwahyunimrp06@gmail.com

### ABSTRAK

Kontrol adalah sebuah sistem untuk mencegah, mendeteksi atau memperbaiki situasi yang tidak teratur. Seperti pada saat ini berkembang sekolah yang lepas kontrol dari pengawasan pendidik dan tenaga kependidikan, Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data berupa observasi dan wawancara dimana peneliti melakukan observasi di Mts Al-Ikhlas Guppi Kampung Padang. Terdapat tiga aspek penting yang berkaitan dengan definisi kontrol di atas, yaitu: a. Kontrol adalah sebuah sistem, dengan kata lain kontrol terdiri atas sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. B. Fokus dari kontrol adalah situasi yang tidak teratur, dimana keadaan ini bisa terjadi jika ada masukan yang tidak semestinya masuk ke dalam sistem. C. Kontrol digunakan untuk mencegah, mendeteksi dan memperbaiki situasi yang tidak teratur. Sebagai contoh: a. Preventive control: instruksi yang diletakkan pada dokumen untuk mencegah kesalahan pemasukan data b. Detective control: Kontrol yang diletakkan pada program yang berfungsi mendeteksi kesalahan pemasukan data c. Corrective control: program yang dibuat khusus untuk memperbaiki kesalahan pada data yang mungkin timbul akibat gangguan pada jaringan, komputer ataupun kesalahan user. Secara umum, fungsi dari kontrol adalah untuk menekan kerugian yang mungkin timbul akibat kejadian yang tidak diharapkan yang mungkin terjadi pada sebuah sistem.

Kata Kunci: Kontrol, Sistem, Pendidikan Agama

### ABSTRACT

*Control is a system to prevent, detect or correct irregular situations. As currently developing schools are out of control from the supervision of educators and education staff. This research uses descriptive qualitative data analysis techniques in the form of observation and interviews where researchers make observations at Mts Al-Ikhlas Guppi Kampung Padang. There are three important aspects related to the definition of control above, namely: a. Control is a system, in other words, control consists of a set of components that are interconnected and work together to achieve the same goal. B. The focus of the control is an irregular situation, which can occur if there is an input that is not supposed to enter the system. C. Controls are used to prevent, detect and correct irregular situations. For example: a. Preventive control: instructions placed on documents to prevent data entry errors b. Detective control: Controls placed on programs that function to detect data entry errors c. Corrective control: a program made specifically to correct errors in data that may arise due to network, computer or user errors. In general, the function of control is to reduce losses that may arise due to unexpected events that may occur in a system.*

*Keywords: Control, System, Religious Education.*

## **PENDAHULUAN**

Defenisi kontrol dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat ditafsirkan sebagai pengawasan atau pengendalian, sehingga dalam Bahasa Inggris pengertian pengawasan dan pengendalian dikenal dengan istilah *controlling*. Istilah *controlling*, pengendalian atau pengawasan dalam konteks ilmu manajemen adalah sebuah usaha yang sistematis untuk mencapai tujuan dengan membandingkan kinerja dengan rencana awal dan kemudian melakukan langkah perbaikan terhadap perbedaan-perbedaan penting dari keduanya. Dengan demikian, *controlling* atau dalam istilah Indonesia bermakna pengendalian, pengawasan atau kontrol, secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses penyesuaian pergerakan antara organisasi dengan tujuannya. Sedangkan Kontrol diri adalah kemampuan untuk menekan atau untuk mencegah tingkah laku yang menurut kata hati atau semauanya (Anshari, 1996: 605). Menurut Chaplin (dalam Adeonalia, 2002: 36) kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.

Pendidikan agama islam pada hakekatnya adalah usaha manusia khususnya yang berbasis keislaman dengan bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik atau manusia terdidik dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Pendidikan formal, nonformal, dan bahkan informal semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap gerak dan kepribadian individu saat ini dan masa depan, menjadikan pendidikan sebagai komponen yang paling penting dalam mewujudkan manusia seutuhnya. Komponen terpenting dalam pendidikan agama islam baik formal maupun informal untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa dan manusia adalah Pendidikan Agama Islam. Oleh karenanya Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan dan diamalkan secara luas di rumah, sekolah, pondok pesantren dan masyarakat dan dikontrol dengan baik dan efektif. Karena siswa dan santri adalah generasi penerus bangsa, negara dan agama, maka Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa dan santri. Siswa dan santri harus memiliki kedewasaan pengetahuan umum, ilmu agama, dan kesiapan mental yang cukup untuk melaksanakan tanggung jawab dan menunjukkan dedikasi yang tinggi. Pembinaan dan bimbingan melalui pendidikan agama Islam sangat besar pengaruhnya bagi seseorang siswa contohnya pada siswa Mts Al-Ikhlas Guppi Kampung Padang yang mana alat pengontrol dari segala bentuk akhlak dalam kehidupan sehari-hari, artinya nilai-nilai agama Islam yang diperolehnya menjadi kepribadian bagi diri pribadi dengan sistem dan kontrol yang terdidik melalui pendidikan agama islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa bertujuan untuk mengkontempalasi secara eksploratif fungsi pada kontrol dan kosep sistem pendidikan agama islam di mts al- ikhlas guppin kampung padang melalui fungsi yuridis untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di jenjang pendidikan madrasah tsanawiyah. Penelitian ini dilakukan di mts al- ikhlas guppin kampung padang tahun akademik 2022-2023. Sekolah ini beralamat di kec. Pangkatan, kab. Labuhan batu, sumatera utara. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitaif eksploratif. Alasan menerapkan jenis dan pendekatan ini adalah untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang kredibel sehingga informasi yang dikumpulkan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di atas. (lexy, 2014) penelitian ini melibatkan partisipan penelitian sebagai sumber data penelitian yang dibutuhkan yang dilakukan secara purposive sampling dengan alasan dan pertimbangan dimana informan yang ditetapkan mampu memberikan informasi jelas terkait fungsi pada kontrol dan kosep sistem pendidikan agama islam di mts al- ikhlas guppin kampung padang. Sumber informasi penelitian ini terdiri dari 1 pengawas sekolah senior, 1 kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, dan 2 guru mata pelajaran pendidikan agama islam baik guru yang berstatus pns maupun honorer yang bertugas di mts al- ikhlas guppin kampung padang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan,

studi dokumentasi yang terdiri dari dokumen-dokumen pembinaan pengawas terhadap guru-guru, administrasi pembelajaran yang disusun guru, dan wawancara mendalam. Uji keabsahan data penelitian dilakukan melalui perpanjangan pengamatan dan tri angulasi. Data penelitian yang terkumpul diolah melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. (huberman & miles, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Defenisi Kontrol

Kontrol diri menurut Wallstons (dalam Adeonalia, 2002: 36) adalah keyakinan individu bahwa tindakannya akan mempengaruhi perilakunya dan individu sendiri yang dapat mengontrol perilaku tersebut. Individu dengan kontrol diri yang tinggi akan melihat dirinya mampu mengontrol segala hal yang menyangkut perilakunya, begitu juga sebaliknya apabila kontrol dirinya rendah, maka individu tersebut tidak mampu untuk mengontrol segala hal yang menyangkut dengan perilakunya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari pengawasan atau pengendalian pada dasarnya adalah untuk menyesuaikan gerak organisasi yang sedang berlangsung dengan tujuan dan rencana awal (*planning*) dari organisasi itu sendiri. Dalam aspek ini, *controlling* memusatkan pada sisi efisiensi, sedangkan perencanaan atau *planning* lebih memusatkan pada sisi efektivitas. (Endah Tri Wisudaningsih, 2018)

Pengawasan (*controlling*) ini memiliki banyak definisi, yakni sebagai berikut:

1. *Controlling* adalah proses memonitor aktivitas memastikan apakah telah tercapai sasaran yang telah direncanakan semula dan koreksi signifikan telah dilakukan untuk memperbaiki deviasi yang terjadi.
2. *Controlling* adalah fungsi manajemen untuk mengukur dan mengoreksi kinerja melihat apakah manajemen telah mencapai sasaran yang direncanakan untuk dicapai.
3. *Controlling* adalah suatu proses di mana manajer memonitor dan menjalankan efisiensi dan efektivitas perusahaan dan seluruh anggota organisasi mengarahkan aktivitas mencapai sasaran organisasi.
4. *Controlling* adalah proses mengukur kemajuan kinerja mencapai sasaran manajer.

Dari defenisi kontrol diatas, dapat disimpulkan bahwa kontrol adalah suatu proses yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan, rencana dan seluruh pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik, efektif serta efisien. Kontrol merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna menjamin bahwa semua tugas dan pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun tujuan dari kontrol dalam manajemen adalah sebagai berikut:

1. Menemukan dan menghilangkan kemacetan yang mungkin timbul
2. Melakukan pencegahan dan perbaikan kesalahan yang ada
3. Mencegah penyimpangan
4. Mengadakan koreksi apakah hasil sesuai rencana
5. Memperoleh efektivitas dan efisiensi
6. Mendidik tenaga kerja dan mempertebal tanggung jawab

Fungsi pengawasan atau pengendalian sesungguhnya adalah sebagai salah satu kekuatan untuk mengadakan perbaikan bila hasil atau jasa yang sudah distandarisasi itu tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Standarisasi merupakan salah satu tindakan awal dari proses perencanaan dan standar itu harus terstandarkan dan dapat dipercayai sebagai dasar untuk mengevaluasi dan membandingkan melalui kegiatan pengawasan.

Standarisasi dari proses perencanaan ditujukan untuk pencapaian sasaran atau efektivitas organisasi, sedangkan pengawasan lebih difokuskan pada proses pelaksanaan dan hasil dari produktifitas, baik yang berupa barang ataupun jasa. Upaya pengawasan harus dimaksimalkan agar hasil usaha dari suatu

organisasi itu lebih efisien. Secara spesifik, fungsi *controlling* dalam aktivitas sebuah organisasi, di antaranya adalah:

1. Meningkatkan akuntabilitas;
2. Merangsang kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan ketentuan yang berlaku;
3. Melindungi aset organisasi;
4. Pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien. (Primanita Setyono, & Sri Mulyani, 2013)

Fungsi pengawasan ini akan dapat dilakukan dengan maksimal, apabila dalam proses pelaksanaannya tetap berpegang pada azas-azas fundamental dari upaya pengawasan tersebut. Adapun azas-azas dari pengawasan atau pengendalian yang dimaksud adalah efektivitas, efisiensi, kejujuran, transparansi dan tindakan korektif. Kesemua aspek fungsi yang disertai azas-azas dalam proses *controlling* ini menunjukkan bahwa upaya pengawasan dalam kegiatan organisasi menempati posisi yang sangat penting, agar setiap produk apapun yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Fungsi kontrol/pengawasan menurut Sukarno adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah sesuatu berjalan sesuai dengan rencana yang digariskan.
2. Untuk mengetahui apakah segala sesuatu dilaksanakan sesuai dengan instruksi serta asas-asas yang telah diinstruksikan.
3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan dalam bekerja.
4. Untuk mengetahui segala sesuatu apakah berjalan dengan efisien.
5. Untuk mencari jalan keluar, bila ternyata dijumpai kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan, atau kegagalan-kegagalan ke arah perbaikan.

Seorang manajer harus mempunyai berbagai cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui proses kontrol atau pengawasan. Cara-cara pengawasan ini dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan langsung yaitu pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer. Manajer memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasil-hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya.
2. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini dapat berupa lisan atau tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai.
3. Pengawasan berdasarkan kekecualian adalah pengawasan yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengawasan semacam ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh manajer. (Mufham Al-Amin, 2016)

Dalam tahap implementasinya, pelaksanaan *controlling* juga perlu memperhatikan beberapa persyaratan atau prinsip-prinsip penting yang dapat memperkuat posisinya sesuai fungsi yang diharapkan. Persyaratan atau prinsip-prinsip yang dimaksud, di antaranya adalah:

1. Telah terencana dengan matang
2. Memiliki Prosedur Operasional Standar (*Standard Operational Procedure*)
3. Dijalankan oleh orang yang amanah dan berkapasitas (*competence*)
4. Akuntabel/transparan dan tertulis
5. Efisien dalam penggunaan anggaran.

Jika prinsip-prinsip ini telah dimiliki oleh setiap organisasi dalam aktivitas pengawasan yang dijalankan, setidaknya akan dapat meminimalisir segala bentuk permasalahan yang terjadi di lapangan.

Dalam suatu sistem pengendalian akan ditemukan minimal 4 (empat) elemen proses *controlling*, yaitu:

1. *Detector* / *Sensor* adalah alat untuk mengidentifikasi apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses pengendalian dalam organisasi.

2. *Assessor* / Penilai adalah alat untuk menilai signifikansi apa yang sedang terjadi (peristiwa actual) dalam proses pengendalian. Pada umumnya yang dilakukan adalah membandingkan apa yang sedang terjadi dengan yang seharusnya terjadi (standar).
3. *Effector* / Pelaksana adalah alat yang mendorong perilaku atau tindakan tertentu jika assessor menyatakan bahwa realitas tidak sesuai dengan ketentuan atau standar. Elemen tersebut kadang disebut “*feedback*” atau umpan balik.
4. *Communication Network* / Jaringan komunikasi adalah transmisi informasi dari *detector* dan *assessor* atau *assessor* dan *effector*.

Jika keempat elemen pengendalian diterapkan dalam suatu organisasi, maka seorang *detector* mempunyai tugas melakukan pengamatan atas apa yang terjadi, kemudian *assessor* membandingkan apa yang terjadi dengan standar atau aturan yang berlaku. Kalau apa yang terjadi tidak sesuai dengan standar maka *effector* akan melakukan tindakan tertentu agar sesuai yang diharapkan. Tentunya ketiga elemen tersebut harus dihubungkan dengan jaringan komunikasi yang baik. (Primanita Setyono, & Sri Mulyani, 2013)

Dapat penulis simpulkan bahwa kontrol pada mts al- ikhlas guppin kampung padang yaitu dengan mengontrol pengendalian pada sistem pendidikan agama islam pada sekolah tersebut terhadap sesuatu hal yang telah di rencanakan tujuan diawalnya dengan menggunakan prinsip pada manajemen yaitu prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Dan Controlling*).

## B. Hakikat Kontrol Dalam Perspektif Islam

Kontrol atau pengawasan merupakan salah satu aspek penting dalam dinamika sebuah organisasi, baik organisasi dalam bentuk perusahaan, pendidikan maupun yang lainnya. Selain sebagai bagian integral dari proses atau tahapan kinerja organisasi yang dimulai dari *planning, organizing, actuating* sampai *controlling*. Dalam beberapa studimanajemen juga menunjukkan bahwa upaya pengawasan yang tereduksi dalam sebuah sistem kerja organisasi berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Apabila dikaitkan dengan kajian keislaman, maka konsep pengawasan (*controlling*) yang diaktualisasikan dalam aktivitas organisasi kiranya perlu digali dari sumber utama, yakni al-Qur'an sebagai representasi pesan-pesan Tuhan yang ditujukan untuk menjadi pedoman (al-Huda) bagi umat manusia, serta al-Hadits yang bersumber dari Rasul-Nya. Hal ini perlu dilakukan agar prinsip-prinsip umum dan pesan-pesan penting yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits dapat menjadi landasan nilai atau bahkan konsep yang aplikatif bagi setiap aktivitas dalam kehidupan manusia, terutama pada aspek keorganisasian atau manajemen pendidikan.

Kontrol atau pengawasan di dalam bahasa Arab memiliki makna yang sama dengan kata “*Ar-Riqobah*”. Di dalam al-Qur'an, kata ini disebutkan pada beberapa ayat yang secara umum menunjukkan tentang adanya fungsi pengawasan, terutama pengawasan yang berasal dari Allah SWT. (Endah Tri Wisudaningsih, 2018)

Firman Allah dalam Alqur'an Surah An-Nisa [4] ayat 1:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِءِ وَاللَّارْحَامِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (QS.An-Nisa [4]: 1)

Selanjutnya, dalam Alqur'an Surah Al-Maidah [5] ayat 117:

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۝۱۷

Artinya: “Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (yaitu), “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu,” dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.”(QS.Al-Maidah [5]: 117)

Dari penjelasan ayat dan definisi di atas, maka hakikat kontrol atau pengawasan dalam Islam mempunyai karakteristik antara lain: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah Swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia.

Dalam konteks organisasi, *Ar-Riqobah* atau pengawasan merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena pengawasan merupakan pengecekan jalannya *planning* dalam organisasi untuk menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Mengenai faktor ini, al-Qur’an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan al-Qur’an lebih dahulu pada introspeksi dan evaluasi diri dari pribadi seorang pemimpin apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan *planning* dan program yang telah dirumuskan semula.

Menunaikan amanah merupakan kewajiban setiap individu pegawai Muslim, ia harus berhati-hati dan bertakwa dalam pekerjaannya, selalu mengevaluasi diri dievaluasi orang lain, dan merasa bahwa Allah senantiasa mengawasi segala aktivitasnya.

Firman Allah dalam QS. Al-Israa’ [17] ayat 13-14:

وَكُلٌّ إِنْ سَأَلْنَا عَنْهُمْ فِي عُنُقِهِمْ وَنُخْرِجُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنْشُورًا ۝۱۳ أَقْرَأُ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: “Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka (13). Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu (14).” (Q.S. Al-Israa’ [17]: 13-14).

Pengawasan merupakan tanggung jawab sosial dan publik yang harus dijalankan masyarakat, baik dalam bentuk lembaga formal atau non-formal. Pengawasan internal yang melekat dalam setiap pribadi Muslim akan menjauhkannya dari bentuk penyimpangan, dan menuntunnya konsisten menjalankan hukum-hukum dan Syariah Allah dalam setiap aktivitasnya, dan ini merupakan tujuan utama Islam.

Dapat pemakalah simpulkan bahwa hakikat control dalam islam yaitu mujahadah an-nafs. Maksudnya yaitu bersungguh- sungguh pada diri sendiri untuk menjadikan diri lebih baik lagi. Mengontrol diri menghadapi hawa nafsu, emosi, dan yang lainnya yang berdampak buruk pada diri kita.

### C. Konsep Sistem Kontrol Pendidikan Agama Islam

Raymond McLeod menyatakan bahwa sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang saling terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Jogiyanto, sistem merupakan suatu bentuk integrasi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi yang ada didalam sistem tersebut.

Suatu sistem dapat didefinisikan sebagai setiap himpunan objek dan idea-idea, dan hubungan antar keduanya yang disusun untuk suatu tujuan atau maksud bersama. Dengan sistem kompleks, kita dapat membagi analisis desain sistem ke dalam subsistem-subsistem untuk mengontrol dan mengimplementasikan tujuan. Suatu sistem dan setiap komponen dan subsistemnya dapat ditentukan

seperti dalam realitas atau mereka dapat logis secara mumi dalam wujudnya. Misalnya, seseorang dapat ditelaah sebagai suatu sistem. (Yati Siti Mulyali, 2015)

Sebuah sistem tidak memiliki kombinasi elemen yang sama tetapi memiliki susunan dasar yang sama yang terdiri dari (Input, Output, Transformasi, Mekanisme Pengendalian, Tujuan). Sebagaimana yang dijelaskan berikut: Sumber daya input diubah menjadi sumber daya output. Sumber daya mengalir dari elemen input, melalui elemen transformasi ke elemen output.

Sistem terdiri dari dua bentuk, yaitu sistem formal dan sistem informal. Sistem formal adalah sistem yang memungkinkan pendelegasian otoritas dimana sistem formal memperjelas struktur kebijakan dan prosedur, yang harus diikuti oleh anggota organisasi. Sistem dengan struktur, prosedur, dan respons yang terpola membantu manajemen dalam merencanakan dan mengelola strategi untuk mencapai tujuan organisasi dengan tetap memperhatikan lingkungan yang ada. Sedangkan sistem informal adalah sistem yang berdimensi hubungan antar pribadi yang tidak ditunjukkan dalam sistem formal. Biasanya organisasi memiliki kedua bentuk sistem.

Menurut Jogiyanto suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Komponen Sistem.

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai karakteristik dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2. Batas Sistem (*Boundary*).

Batas Sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini dapat dipandang sebagai satu kesatuan dan menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

3. Lingkungan Luar Sistem (*Environments*).

Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara.

4. Penghubung Sistem (*Interface*).

Penghubung sistem merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lainnya. Keluaran dari satu subsistem akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem yang lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung, satu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

5. Masukan Sistem (*Input*).

Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem yang berupa masukan perawatan (*maintenance input*) agar sistem tersebut dapat beroperasi dan masukan sinyal yang diproses untuk menghasilkan keluaran. Sebagai contoh di dalam sistem komputer, program adalah *maintenance input* yang digunakan untuk mengoperasikan komputer dan data adalah signal input untuk diolah menjadi informasi.

6. Keluaran Sistem (*Output*).

Keluaran merupakan hasil dari energi yang telah diproses dan dapat diklasifikasikan antara lain menjadi output yang langsung digunakan, output yang bisa dijadikan input untuk subsistem yang lain atau kepada supra sistem serta output yang bagi sistem tidak digunakan lagi (*sisa pembuangan*) tapi bagian sistem lain sangat berguna.

7. Pengolah Sistem (*Process*).

Suatu sistem dapat mempunyai bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan merupakan masukan menjadi keluaran. Sistem akuntansi akan mengolah data-data transaksi menjadi laporan-laporan keuangan dan laporan-laporan yang dibutuhkan oleh manajemen.

## 8. Sasaran dan Tujuan Sistem.

Suatu sistem dikatakan berhasil jika mengenai sasaran atau tujuannya, kalau sistem tidak mempunyai sasaran maka sistem tidak akan ada. Sasaran sangat berpengaruh pada masukan dan keluaran yang dihasilkan. (Primanita Setyono, & Sri Mulyani, 2013)

Sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi yang ada didalam sistem tersebut. Oleh karena itu sistem dapat diklasifikasikan kedalam beberapa sudut pandang sebagai berikut:

1. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem alamiah dan sistem buatan manusia. Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi karena proses alam tidak dibuat oleh manusia (ditentukan dan tunduk kepada kehendak sang pencipta alam). Sedangkan sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem buatan manusia yang melibatkan interaksi manusia dengan mesin disebut dengan *human-machine system* atau ada yang menyebut dengan *machine system*.
2. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertutup dan sistem terbuka. Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak berpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan pihak luarnya. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau subsistem yang lain.

Sistem kontrol manajemen adalah suatu proses untuk menjamin, sepanjang masih layak, apa yang disebut keselarasan tujuan, yaitu suatu proses yang berarti tindakan-tindakan masyarakat yang dijalankan berdasar kepentingan mereka sendiri yang juga merupakan kepentingan dari organisasi. Pada mts al-ikhlas guppin kampung padang sistem kontrol manajemen belum dikatakan efektif dikarenakan banyak yang lebih mementingkan diri pribadi dibandingkan dengan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan lain sebagainya. Untuk itu pada mts al-ikhlas guppin kampung padang tetap evaluasi baik dari diri guru pribadi, siswa maupun lembaga pada mts al-ikhlas guppin kampung padang.

Terdapat beberapa tipe sistem kontrol yang khusus yaitu sebagai berikut:

1. Kontrol fisik. Sebagian besar terhimpun dalam tugas pengontrolan seperti penjaga keamanan, password komputer, pengawasan dengan sirkuit TV dan lain-lain yang merupakan bagian dari struktur kontrol. Beragam penjagaan keamanan dibuat ke dalam sistem pemrosesan informasi untuk menjamin keakuratan arus informasi yang masuk dan mencegah / meminimalisir kesesatan dan kesalahan.
2. Manual. Banyak pendapat yang dikehendaki dalam memutuskan sesuatu, seharusnya ditulis dan diletakkan dalam buku manual Taklewati. Organisasi birokrasi punya manual yang lebih detil dari organisasi lain, organisasi besar punya manual lebih lengkap dari organisasi kecil, organisasi multi nasional seperti rantai restoran fast food, punya manual dan aturan lebih lengkap dari pada organisasi nasional.
3. Sistem kontrol tugas (*task control*). *Task control* dapat didefinisikan sebagai proses yang menjamin sebuah tugas khusus dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Banyak dari tugas-tugas ini dikontrol oleh rangkaian peraturan. Jika sebuah tugas berjalan dengan sistem otomatis, maka sistemlah yang menyediakan sarana kontrolnya sendiri.
4. Proses kontrol formal. Ini adalah tujuan-tujuan organisasi dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan strategis disiapkan dalam rangka untuk implementasi strategi pencapaian tujuan. Semua informasi yang ada digunakan untuk menyusun rencana ini.

Suatu mekanisme sistem kontrol memantau proses transformasi untuk meyakinkan bahwa sistem tersebut memenuhi tujuannya. Mekanisme sistem ini dihubungkan pada arus sumber daya dengan memakai suatu lingkaran umpan balik (*feedback loop*) yang mendapatkan informasi dari output sistem dan menyediakan informasi bagi mekanisme pengendalian. Mekanisme sistem kontrol membandingkan sinyal-sinyal umpan balik dengan tujuan dan mengarahkan sinyal pada elemen input jika sistem operasi memang perlu diubah.

Terdapat tiga aspek penting yang berkaitan dengan sistem kontrol, yaitu:

1. Kontrol adalah sebuah sistem, dengan kata lain kontrol terdiri atas sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

2. Fokus dari kontrol adalah situasi yang tidak teratur, dimana keadaan ini bisa terjadi jika ada masukan yang tidak semestinya masuk ke dalam sistem
3. Kontrol digunakan untuk mencegah, mendeteksi dan memperbaiki situasi yang tidak teratur, sebagai contoh:
  - a. *Preventive control*: instruksi yang diletakkan pada dokumen untuk mencegah kesalahan pemasukan data
  - b. *Detective control*: Kontrol yang diletakkan pada program yang berfungsi mendeteksi kesalahan pemasukan data
  - c. *Corrective control*: program yang dibuat khusus untuk memperbaiki kesalahan pada data yang mungkin timbul akibat gangguan pada jaringan, komputer ataupun kesalahan user. Secara umum, fungsi dari kontrol adalah untuk menekan kerugian yang mungkin timbul akibat kejadian yang tidak diharapkan yang mungkin terjadi pada sebuah sistem. (Radiant Victor Imba, 2015)

Dapat disimpulkan bahwa konsep pada sistem control ini adalah suatu sistem yang menghasilkan nilai tertentu yang memiliki sebuah hasil berupa pengendalian ataupun sebuah perubahan ketentuan dari masukan sistem.

### KESIMPULAN

1. Kontrol adalah suatu proses yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan, rencana dan seluruh pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik, efektif serta efisien. Khususnya pada mts al- ikhlas guppin kampung padang melakukan evaluasi pada semua warga sekolah.
2. Kontrol merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna menjamin bahwa semua tugas dan pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Sistem kontrol manajemen adalah suatu proses untuk menjamin, sepanjang masih layak, apa yang disebut keselarasan tujuan, yaitu suatu proses yang berarti tindakan-tindakan masyarakat yang dijalankan berdasarkan kepentingan mereka sendiri yang juga merupakan kepentingan dari organisasi. Suatu mekanisme sistem kontrol memantau proses transformasi untuk meyakinkan bahwa sistem tersebut memenuhi tujuannya. Mekanisme sistem ini dihubungkan pada arus sumber daya dengan memakai suatu lingkaran umpan balik yang mendapatkan informasi dari output sistem dan menyediakan informasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cangemi M.P. (1994). *Managing the Audit Function: A Corporate Audit Department*
- Endah Tri Wisudaningsih, *Controlling Organisasi Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*, Humanistika, Vol. 4, No. 2, 2018
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Ismi Darmastuti, *Dampak Sistem Kontrol Terhadap Perilaku Dalam Organisasi*, Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Vol. 1 No. 1, 2014
- Mufham Al-Amin, *Manajemen Pengawasan: Refleksi Dan Kesaksian Seorang Auditor*, Jakarta, Kalam Indonesia, 2016
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Mulkhan, Abd Munir. (ed.). *Religiusitas Iptek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta. UI-Press. 1995.

Primanita Setyono, & Sri Mulyani, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Banten: Universitas Terbuka, 2013

Radiant Victor Imba, *Pelaksanaan Kontrol Dan Audit Sistem Informasi Pada Organisasi*, *Jurnal Informatika UKM*, Vol. I, No. 1, 2015

Weber R. (1999). *Information System Audit and Control*. Pearson Education.

Yati Siti Mulyali, *Konsep Sistem Informasi*, *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 2015